

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis data dari pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistik. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari data laporan keuangan setiap perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut setiap tahunnya diperoleh 41 perusahaan manufaktur, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 123 sampel.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	144	133	133	410
Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen secara berturut-turut periode 2014-2016.	94	94	94	282
Perusahaan manufaktur dengan data lengkap.	41	41	41	123

B. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi dari variabel *financial distress*, *prior loss*, *financial ratio*, dan opini audit tahun

sebelumnya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

		ZSCORE	PRIOR_LOSS	LEV	ROA	CR	OATS
N	Valid	123	123	123	123	123	123
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.3618	.2195	3.3108	.0078	2.1692	.0650
Median		2.1380	.0000	.5770	.0310	1.5280	.0000
Std. Deviation		2.07718	.41561	2.60811E1	.38814	1.74402	.24761
Minimum		-3.05	.00	-4.45	-3.89	.11	.00
Maximum		14.95	1.00	289.65	.43	13.00	1.00
Sum		290.50	27.00	407.23	.96	266.81	8.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data yang valid adalah 123 sampel selama periode 2014-2016. Nilai minimum variabel *financial distress* sebesar -3,05 dan nilai maksimumnya sebesar 14,95. Nilai rata-rata variabel *financial distress* sebesar 2,36 dan berada diatas nilai median yaitu 2,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2014-2016 mengalami masalah *financial distress* yang tinggi. Nilai minimum variabel *prior loss* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel *prior loss* sebesar 0,21 dan berada diatas nilai median yaitu 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2016 mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar -4,45 dan nilai maksimum sebesar 289,65. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 3,31 dan berada diatas nilai median yaitu 0,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan

manufaktur di Indonesia tahun 2014-2016 mempunyai tingkat asset yang biayai oleh utang yang tinggi. Nilai minimum variabel *return on asset* sebesar -3,89 dan nilai maksimum sebesar 0,43. Nilai rata-rata variabel *return on asset* sebesar 0,00 dan berada dibawah nilai median yaitu 0,03 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2015 mempunyai tingkat produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan yang rendah. Nilai minimum variabel *current ratio* sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 13,00. Nilai rata-rata variabel *current ratio* sebesar 2,16 dan berada diatas nilai median yaitu 1,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2016 mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tinggi. Nilai minimum variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,06 dan berada diatas nilai median yaitu 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014-2016 memperoleh tingkat menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya yang tinggi.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Tahap pertama adalah pengujian regresi logistik dengan menilai kelayakan model regresi untuk melihat apakah data tersebut sesuai dengan model. Hasil uji kelayakan dengan menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.873	8	.353

Pada tabel *hosmer and lemeshow's test*, terdapat nilai signifikansi $0,353 > 0,05$ sehingga dapat menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan layak digunakan untuk pengujian penelitian ini.

2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara $-2\log$ likelihood awal (Block number = 0) dengan nilai $-2\log$ likelihood akhir (Block number = 1). Jika nilai $-2\log$ likelihood awal $>$ $-2\log$ likelihood akhir, maka menunjukkan model regresi yang baik atau fit dengan data.

Tabel 4.4

Perbandingan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir

Nilai -2LL awal (Block Number = 0)	53,722
Nilai -2LL akhir (Block Number = 1)	30,890

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 53,722 sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 30,890. Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir yang mengalami penurunan sebesar 22,832. Penurunan nilai likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi adalah baik atau dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.890 ^a	.169	.479

Pada tabel tersebut, terdapat nilai nagelkerke R square adalah 0,479 dan nilai cox & Snell R square adalah 0,169. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,479 atau 47,9% dan terdapat $100\% - 47,9\% = 52,1\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi adanya kemungkinan *financial distress*, *prior loss*, *financial ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*. Hasil tabel akan digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistic dengan data penelitian .

Tabel 4.6
Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			OAGC		
			0	1	
Step 1	OAGC	0	116	0	100.0
		1	3	4	57.1

Overall Percentage				97.6
--------------------	--	--	--	------

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, jumlah opini audit *non going concern* adalah 116 sedangkan jumlah opini audit *going concern* adalah 3. Sehingga dari tabel diatas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 97,6% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 97,6%.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
St ZSCORE	.123	.337	.134	1	.714	1.131	.585	2.189
ep PRIOR_LOSS	1.037	1.096	.896	1	.344	2.821	.329	24.165
1 ^a LEV	-.008	.121	.004	1	.948	.992	.783	1.258
ROA	3.240	2.401	1.821	1	.177	25.532	.231	2.824E3
CR	-1.483	.938	2.501	1	.114	.227	.036	1.426
OATS	3.488	1.244	7.857	1	.005	32.707	2.855	374.715
Constant	-2.258	1.455	2.408	1	.121	.105		

Dari tabel variabel in equation di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rating} : -2,258 + 0,123 \text{ FD} + 1,037 \text{ PL} - 0,008 \text{ LEV} + 3,240 \text{ ROA} - 1,483 \text{ CR} + 3,488 \text{ OATS}$$

1. Hipotesis Satu

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar -2,258 dengan nilai signifikansi sebesar $0,714 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_1

ditolak, artinya variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Hipotesis Dua

Variabel *prior loss* menunjukkan koefisien beta positif sebesar 1,037 dengan nilai signifikansi sebesar $0,344 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_2 ditolak, artinya variabel *prior loss* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Hipotesis Tiga

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,948 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_{3a} ditolak, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel *return on asset* menunjukkan koefisien beta positif sebesar 3,240 dengan nilai signifikansi sebesar $0,177 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_{3b} ditolak, artinya variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel *current ratio* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar -1,483 dengan nilai signifikansi sebesar $0,114 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_{3c} ditolak, artinya variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Hipotesis Empat

Variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya menunjukkan koefisien beta positif sebesar 3,488 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_4 diterima, artinya variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,714	Ditolak
H₂	<i>Prior loss</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,344	Ditolak
H_{3a}	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,948	Ditolak
H_{3b}	<i>Return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,177	Ditolak
H_{3c}	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,114	Ditolak
H₄	Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,005	Diterima

E. Pembahasan

Berdasarkan tabel koefisien determinasi bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 47,9%. Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H₁ (*financial distress*), H₂ (*prior loss*), H_{3a} (*leverage*), H_{3b} (*return on asset*), dan H_{3c} (*current ratio*) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan H₄ (opini audit tahun sebelumnya) diterima atau berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1. *Financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z score Model Revised* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Hal tersebut menandakan bahwa seorang auditor tidak hanya menggunakan acuan tingkat *financial distress* sebuah perusahaan dalam memberikan sebuah opini audit. Seorang auditor mungkin lebih meyakini temuan-temuan di lapangan untuk menentukan sebuah opini audit yang dirasa tepat untuk sebuah perusahaan. Dengan melihat fakta dan bukti di lapangan mungkin auditor dapat melihat masa depan sebuah perusahaan apakah dapat meningkatkan performa usahanya sehingga dapat terhindar dari masalah *financial*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan variabel *financial distress* dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Ginting dan Suryana (2014) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan *The Zmijewski Model* (1984). Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Lestari (2016), Romdhoni (2015), Santosa dan Wedari (2007) yang menggunakan *The Altman Zscore Model Revised* dan menyimpulkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. *Prior loss terhadap opini audit going concern.*

Pada variabel *prior loss* juga mengalami hasil yang sama dengan *financial distress*, bahwa variabel *prior loss* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya melihat pernah atau tidak nya perusahaan mengalami kerugian di tahun lalu

saja namun juga tingkat kerugian yang di derita perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utomo (2014) yang menyatakan bahwa *prior loss* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3. *Financial ratio* terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *financial ratio* yang terdiri dari *leverage*, *return on asset*, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mungkin dikarenakan auditor tidak hanya menilai perusahaan dengan *return on asset*, *leverage*, dan *current ratio* saja tetapi dengan rasio keuangan yang menyeluruh untuk dapat menentukan kesimpulan apakah perusahaan masih dianggap mampu dalam melanjutkan siklus usahanya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini mendukung penelitian Suryono (2015) dan Romdhoni (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya akan lebih berisiko mendapat opini audit *going concern* di masa depan dibandingkan pada perusahaan yang mendapat opini audit *non-going concern*. Namun, perusahaan dapat mencegah hal tersebut dengan terus meningkatkan performa yang signifikan di tahun yang akan datang sehingga dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lestari (2016), Utomo (2014), Susanto (2009), Dewayanto (2011), Alicia (2013), Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.